

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS, LITERASI DIGITAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS PERKULIAHAN DARING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FE UNY ANGKATAN 2018 DAN 2019**

***THE EFFECT OF FACILITIES AVAILABILITY, DIGITAL LITERACY, AND LEARNING MOTIVATION TOWARDS THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING OF THE 2018 AND 2019 FE UNY ACCOUNTING EDUCATION STUDY PROGRAM***

**Agus Hardika**

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[agushardika170898@gmail.com](mailto:agushardika170898@gmail.com)

**Isroah**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*  
[isroah@uny.ac.id](mailto:isroah@uny.ac.id)

**Abstrak:** Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Adapun uji hipotesis dilakukan melalui pengujian regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Ketersediaan Fasilitas terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring yang ditunjukkan oleh koefisien regresi ( $r_{x1}$ ) sebesar 0,235 dan nilai Sig.  $0,015 < 0,05$ . 2) terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan variabel Literasi Digital terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring yang ditunjukkan oleh koefisien regresi ( $r_{x2}$ ) sebesar 0,096 dan nilai Sig.  $0,192 > 0,05$ . 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring yang ditunjukkan oleh koefisien regresi ( $r_{x3}$ ) sebesar 0,334 dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . 4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring yang ditunjukkan oleh koefisien regresi (R) sebesar 0,677, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,458 dan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Efektivitas Perkuliahan Daring.

**Abstract:** *The Effect of Facilities Availability, Digital Literacy, and Learning Motivation towards The Effectiveness of Online Learning of The 2018 and 2019 FE UNY Accounting Education Study Program. This research is a correlational research that aims to determine the effect of facilities availability, digital literacy, and learning motivation towards the effectiveness of online learning of the 2018 and 2019 FE UNY Accounting Education Study Program. The data analysis technique used is descriptive statistics and the prerequisite analysis tests were conducted in the form of normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, while the hypothesis test was using multiple regression. The results*

showed that: 1) there is a positive and significant effect on the Facilities Availability towards The Effectiveness of Online Learning as indicated by the regression coefficient ( $r_{x1}$ ) of 0.235 and the Sig.  $0.015 < 0.05$ . 2) there is a positive but insignificant effect on the Digital Literacy variable towards The Effectiveness of Online Learning as indicated by the regression coefficient ( $r_{x2}$ ) of 0.096 and the Sig.  $0.192 > 0.05$ . 3) there is a positive and significant effect on The Learning Motivation variable towards The Effectiveness of Online Learning as indicated by the regression coefficient ( $r_{x3}$ ) of 0.334 and the Sig.  $0.000 < 0.05$ . 4) there is a positive and significant effect on the Facilities Availability, Digital Literacy, and Learning Motivation variables simultaneously toward the Effectiveness of Online Learning as indicated by the regression coefficient ( $R$ ) of 0.677, the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.458 and the Sig.  $0.000 < 0.05$ .

**Keywords:** Facilities Availability, Digital Literacy, Learning Motivation, Online Learning

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang kemudian menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-19* telah menyebar ke berbagai negara di dunia. Pandemi tersebut mengharuskan manusia untuk menemukan alternatif kehidupan dalam menghadapi perubahan dan munculnya tatanan kehidupan normal baru yang hampir melibatkan seluruh aktivitas manusia, seperti bisnis dan perdagangan, kesehatan dan kesejahteraan, pariwisata, serta pendidikan dan penelitian (Varma & Jafri, 2020: 1-2). Akibatnya, berbagai bidang kehidupan telah menggeser aktivitasnya menjadi kegiatan berbasis daring yang minim interaksi fisik, sehingga diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus dari satu orang ke orang lain.

Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak dengan adanya pandemi tersebut sehingga menyebabkan

kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring merupakan konsekuensi dari adanya pembatasan untuk melakukan pertemuan secara fisik yang berpotensi menjadi media penyebaran virus di seluruh lembaga dan institusi pendidikan. Kebijakan tersebut dilandasi oleh Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020. Surat tersebut berisi himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kepada institusi pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring guna mencegah penyebaran COVID-19.

(Drago & Wagner, 2004: 2) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan pendidikan tinggi. Pembelajaran daring pada dasarnya tidak hanya menjadi akibat dari adanya pandemi COVID-19, tetapi juga melibatkan beberapa faktor lain. (Alina & Brozik, 2006: 325) menyatakan bahwa perkembangan

pembelajaran daring dalam beberapa tahun terakhir juga didorong oleh perkembangan internet dan teknologi. Akan tetapi, meskipun inovasi di bidang teknologi diperlukan untuk pengembangan pembelajaran daring, hal itu tidak cukup untuk memastikan bahwa pembelajaran ini efektif. (Bartley & Golek, 2004: 167) menyatakan bahwa munculnya internet dan meluasnya penggunaan terhadap teknologi canggih telah menyebabkan beberapa perubahan pada bidang pendidikan dan pelatihan berbasis daring baik di dunia akademis maupun bisnis dengan menyediakan alternatif yang dapat dijangkau oleh khalayak umum. Oleh karena itu, pelaksanaan perkuliahan daring tidak hanya berupa pergeseran kegiatan perkuliahan yang semula berbasis luring menjadi daring. Tetapi juga melibatkan cara yang harus dilakukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara efektif. (Volery & Lord, 2000: 218) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring adalah teknologi, karakteristik pengajar, dan karakteristik siswa. Kemudian, (Selim, 2007: 398-399) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring pada lingkungan universitas dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) instruktur, 2) perilaku siswa, 3) teknologi informasi, dan (4) dukungan universitas. Instruktur dalam kegiatan

pembelajaran mengacu pada eksistensi guru atau dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Sedangkan dosen merupakan “tenaga pengajar pada perguruan tinggi”. Sebagai fasilitator, (Drago & Wagner, 2004: 2) menyatakan bahwa seorang guru atau dosen harus mampu menciptakan lingkungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai karakteristik peserta didik, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Aspek teknologi dalam konteks pembelajaran daring meliputi kualitas teknologi dan kualitas jaringan internet. Kualitas teknologi merupakan sesuatu yang dirasakan peserta didik dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (seperti mikrofon, *earphone*, papan tulis elektronik, dan sebagainya). Aspek teknologi tersebut juga meliputi keterampilan peserta didik dalam menggunakan atau mengoperasikannya. Sedangkan kualitas internet adalah kualitas jaringan yang dirasakan oleh peserta didik (Sun et al, 2008: 1185-1188). Sistem pembelajaran daring dibangun di lingkungan jaringan berkecepatan tinggi dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang lebih unggul daripada lingkungan pembelajaran konvensional dalam hal pemrosesan data

multimedia. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas baik dalam bentuk perangkat lunak maupun perangkat keras menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terutama terkait aksesibilitas perangkat terhadap jaringan internet yang stabil. Kemudian (Saba, 2012: 33) menyatakan bahwa pada beberapa tahun terakhir, teknologi baru yang muncul telah menawarkan hal berbeda kepada peserta didik dalam berbagai program, termasuk perangkat lunak seperti teknologi yang menggunakan kecerdasan buatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Singh et al, 2020: 2) bahwa salah satu cara untuk mewujudkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Apabila dilakukan penyederhanaan, aspek teknologi informasi merupakan bagian dari ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik guna menunjang pembelajaran daring, serta keterampilan dalam menggunakannya atau dikenal dengan istilah literasi digital. (Feerrar, 2019: 94) menyatakan bahwa literasi digital dapat didefinisikan sebagai pendekatan berbasis keterampilan, terutama yang bertujuan untuk mengakses dan menggunakan perangkat digital. Keterampilan dalam mengakses dan menggunakan perangkat tersebut sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring karena kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi

berbasis internet.

Perilaku siswa dalam pembelajaran daring berkaitan dengan motivasi dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Secara kontekstual, motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar yang berkaitan dengan kemauan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Bomia et al, 1997: 4) menjelaskan bahwa motivasi mengacu pada pilihan yang dibuat individu terhadap pengalaman atau tujuan yang akan mereka dekati atau hindari dan upaya yang akan mereka lakukan untuk itu. Beberapa hal yang telah disebutkan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran daring sebagai suatu proses tidak terlepas dari berbagai permasalahan.

Berdasarkan kuesioner pra penelitian yang telah diisi oleh 91% dari populasi atau sebanyak 126 responden, peneliti telah mengumpulkan beberapa informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY angkatan 2018 dan 2019. Kegiatan pembelajaran daring diikuti oleh empat kelas yaitu Kelas Pendidikan Akuntansi A 2018 terdiri atas 38 mahasiswa, Kelas Pendidikan Akuntansi U 2018 sebanyak 35 mahasiswa, Kelas Pendidikan Akuntansi A 2019 sebanyak 38 mahasiswa, dan Kelas Pendidikan Akuntansi U 2019 sebanyak 27 mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran

dilaksanakan melalui beberapa aplikasi seperti *Zoom Meeting*, *BeSmart V2 UNY*, *Cisco Webex*, *Google Meeting*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, *E-mail*, *Telegram*, dan *Quiziz*. Adapun perangkat yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran berupa gawai, laptop, dan komputer personal. Sedangkan persentase penggunaan perangkat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terdiri atas 4% mahasiswa yang menggunakan gawai, 5% mahasiswa menggunakan laptop, 86% mahasiswa menggunakan kombinasi gawai dan laptop, 2% mahasiswa menggunakan kombinasi laptop, gawai, dan komputer, serta 4% mahasiswa menggunakan kombinasi gawai dan komputer personal. Selanjutnya, untuk sumber akses jaringan internet yang digunakan oleh mahasiswa, 44% mahasiswa menggunakan paket data, 1% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data dan *WiFi Corner*, 19% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data dan *WiFi Tethering*, 1% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data, *WiFi Tethering*, dan Warung Internet, 2% mahasiswa menggunakan *WiFi Tethering*, 3% mahasiswa menggunakan jaringan *WiFi*, 27% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data dan jaringan *WiFi*, 2% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data, jaringan *WiFi*, dan *WiFi Tethering*, serta 2% mahasiswa menggunakan kombinasi paket data, jaringan *WiFi*, *WiFi Tethering*, dan *WiFi Corner*.

Berkaitan dengan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diketahui bahwa 82,64% mahasiswa mengalami kendala terkait stabilitas jaringan internet yang menghambat kegiatan pembelajaran. Sebesar 49% mahasiswa menyatakan tidak yakin mengenai ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mereka miliki. Hal ini misalnya berkaitan dengan kondisi perangkat yang dimiliki mahasiswa berupa laptop atau gawai yang mendukung kegiatan perkuliahan daring, tetapi tidak didukung oleh akses jaringan internet yang stabil, atau mahasiswa yang memiliki perangkat dan akses internet yang stabil, namun tidak memiliki ruang belajar yang kondusif untuk digunakan selama kegiatan perkuliahan daring. Selanjutnya, 62% mahasiswa juga menyatakan tidak yakin mengenai keterampilannya dalam menggunakan berbagai perangkat digital dan dalam mengakses sumber belajar yang kredibel. Misalnya jika berkaitan dengan penggunaan perangkat digital secara sederhana seperti membuat dan menyimpan file mahasiswa merasa sanggup, namun jika berkaitan dengan keterampilan memperoleh sumber belajar melalui sumber digital mahasiswa belum terlalu terampil. Selain itu, 49% mahasiswa menyatakan tidak yakin mengenai kondisi motivasi belajarnya selama kegiatan perkuliahan daring. Hal ini misalnya berkaitan dengan kondisi jaringan internet yang menghambat mahasiswa dalam

mengikuti perkuliahan daring, sehingga membuat mahasiswa kehilangan semangat belajar, tetapi di sisi lain mahasiswa merasa harus mengikuti kegiatan perkuliahan daring. Selain itu, bentuk kegiatan perkuliahan yang digantikan dengan penugasan membuat mahasiswa merasa kurang memahami materi perkuliahan yang mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan perkuliahan daring yang ditunjukkan oleh 25,60% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen. Kemudian, berkaitan dengan efektivitas perkuliahan daring, 45,24% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan perkuliahan cukup efektif, 34,13% mahasiswa menyatakan kegiatan perkuliahan sudah efektif, 15,87% mahasiswa menyatakan kurang efektif, 3,17% menyatakan tidak efektif, dan 1,59% tidak menyatakan pendapat.

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap: 1) pengaruh Ketersediaan Fasilitas terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019, 2) pengaruh Literasi Digital terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019, 3) pengaruh Motivasi Belajar terhadap Efektivitas

Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019, dan 4) pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Efektivitas Perkuliahan Daring**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif sebagai proses yang dapat membawa hasil atau berhasil guna. Kemudian (Saadah, 2018: 13) menyatakan bahwa “efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *effective* yang dapat diartikan mempunyai efek (akibat, pengaruh, kesan) atau dapat pula diartikan membawa hasil, berhasil guna”. (Khuluqo, 2017: 242) menyebutkan bahwa efektif tidak hanya berkaitan dengan hasil, tetapi juga proses yang dilakukan guna mencapai tujuan, sehingga efektivitas dapat dikaitkan dengan tingkat keberhasilan/ketercapaian tujuan dan kebermanfaatan suatu proses dalam suatu kegiatan. Pada konteks pembelajaran, maka diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat ditunjukkan dengan ketercapaian hasil belajar yang telah ditentukan. Pembelajaran

yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan senang mengenai keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap (Saadah, 2018: 13).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring merupakan tingkat ketercapaian atau keberhasilan kegiatan pembelajaran daring terhadap standar yang telah ditentukan dan kebermaknaan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Pengertian Ketersediaan Fasilitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi”. Kemudian, (Jabar et al, 2016: 117) menyatakan bahwa fasilitas berasal dari bahasa Inggris *facility* yang berarti segala sesuatu yang memudahkan segala kegiatan. Sejalan dengan itu, (Wahyuningrum, 2004: 4) mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang dapat memperlancar dan memudahkan suatu kegiatan. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa fasilitas berperan dalam menunjang kelancaran suatu aktivitas agar dapat berjalan sesuai fungsinya. Hal ini ditegaskan oleh (Kok et al, 2011: 250) bahwa dukungan fasilitas

didasarkan pada kumpulan tugas teknis dan layanan yang bukan merupakan bagian dari proses utama, tetapi berfungsi untuk menunjang berjalannya proses utama. Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa fasilitas bukan merupakan unsur utama dalam kegiatan pembelajaran, namun memiliki peranan dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa paparan tersebut dapat disintesis bahwa fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Pada konteks pembelajaran, fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketersediaan merupakan “kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan”. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ketersediaan Fasilitas belajar merupakan kesiapan suatu fasilitas untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan untuk memperlancar dan memudahkan kegiatan pembelajaran.

### **Pengertian Literasi Digital**

Literasi secara konvensional dipahami sebagai kemampuan menggunakan

simbol grafis untuk merepresentasikan bahasa lisan, sehingga sesuatu yang diketahui secara kolektif oleh suatu kelompok dapat dieksternalisasi dan dipahami (Bawden, 2001: 220-221). Kemudian (Koltay, 2011: 214) memperluas dimensi dari literasi dengan menyatakan bahwa konsep literasi mencakup bentuk ekspresi dan komunikasi visual, elektronik, serta digital. Namun, kajian ini akan difokuskan pada konteks literasi digital. (Feerrar, 2019: 94) menyatakan bahwa literasi digital dapat didefinisikan sebagai pendekatan berbasis keterampilan, terutama yang bertujuan untuk mengakses dan menggunakan perangkat digital. Kemudian, (Nedungadi et al, 2018: 517) menjelaskan bahwa konsep literasi digital meliputi dimensi teknis dan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat mengembangkan kemampuan teknis, keterampilan hidup, dan kemampuan mengakses suatu layanan. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan untuk menggunakan atau mengoperasikan suatu perangkat digital, tetapi juga membutuhkan keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional pengguna agar suatu layanan digital dapat dimanfaatkan secara efektif (Eshet, 2018: 267). Literasi digital menjadi suatu peluang untuk mengintegrasikan kekayaan intelektual masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Rafi et al, 2019: 203). Literasi digital juga dipahami

sebagai kombinasi atau pengintegrasian berbagai keterampilan yang dimiliki manusia. Selanjutnya, (Manderino & Castek, 2016: 79-80) menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar tulisan dan alat yang berbasis teknologi, tetapi merepresentasikan berbagai cara individu dalam mengkolaborasikan, membuat, dan menggunakan tulisan dan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, ditunjukkan bahwa hal yang ditekankan dalam literasi digital adalah keterampilan dalam menggunakan perangkat digital yang melibatkan berbagai aspek intelektual manusia. Lebih lanjut (Ameen & Gorman, 2009: 110) menjelaskan bahwa fokus dari literasi atas informasi digital adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi yang tepat dan berkualitas, kemampuan menganalisis sesuatu secara kritis sehingga mampu menyusun sintesis atas informasi tersebut, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan guna mengembangkan dan memberdayakan individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disintesis bahwa literasi digital merupakan keterampilan individu dalam mengoperasikan perangkat digital secara fisik dan kemampuan untuk menggunakan daya intelektualitasnya sehingga mampu memperoleh, menganalisis, menyintesis, dan

menggunakan suatu informasi yang berkualitas.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti menggerakkan (Siregar & Nara, 2014: 49), sehingga motivasi berkaitan dengan energi, arah, ketekunan, dan keseimbangan aspek aktivasi dan niat (Ryan & Deci, 2000: 69). Sedangkan (Bomia et al, 1997: 4) menjelaskan bahwa motivasi mengacu pada pilihan yang dibuat individu terhadap pengalaman atau tujuan yang akan mereka dekati atau hindari dan upaya yang akan mereka lakukan untuk itu. Pada konteks pendidikan, motivasi mengacu terhadap kesediaan, kebutuhan, keinginan, dan keterpaksaan untuk berpartisipasi, dan memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, (Malliari, 2012: 43) menjelaskan bahwa motivasi belajar mengacu pada cara berpikir peserta didik berkaitan dengan kegiatan dan proses belajar. Motivasi belajar merupakan mediator yang menghubungkan antara stimulus dan respon (Qiang, 2019: 846).

Beberapa paparan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan dorongan atau suatu stimulus yang menyebabkan individu melakukan suatu tindakan. Jika dilihat dalam perspektif pendidikan, maka berkaitan dengan dorongan atau stimulus yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan yang

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (Siregar & Nara, 2014: 51) menyebutkan bahwa motivasi memiliki dua peran dalam proses pembelajaran, pertama sebagai penggerak psikis peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peran kedua adalah memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik memiliki energi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi Belajar merupakan dorongan/stimulus yang menumbuhkan niat, kesediaan, atau keinginan sehingga seorang individu memutuskan untuk melakukan aktivitas belajar.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian korelasional. (Sappaile, 2010: 105) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menunjukkan perubahan variabel bebas yang telah terjadi. Pada penelitian ini peneliti dihadapkan pada masalah berupa cara untuk menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara daring terhadap mahasiswa Program Studi

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2018 dan 2019 pada bulan Januari-Februari 2021.

### **Populasi Penelitian**

(Sugiyono, 2012: 61) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa populasi merupakan kumpulan dari objek/subjek yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 138 mahasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner kepada responden. Pembagian instrumen dilakukan dengan memberikan tautan Formulir Google kepada responden untuk diisi secara daring.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert. (Budiaji, 2013: 129) menyatakan bahwa skala likert merupakan skala yang mempunyai empat atau lebih butir pertanyaan yang dikombinasikan, sehingga

membentuk skor atau nilai. Instrumen disusun dari kajian teori yang dijabarkan ke dalam indikator dan kisi-kisi instrumen penelitian.

### **Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen selesai disusun, peneliti melakukan uji coba instrumen sebelum instrumen digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. (Anwar, 2009: 8) menyatakan bahwa hasil uji coba digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 mahasiswa prodi Pendidikan Akuntansi FE UNY. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil analisis, untuk variabel Efektivitas Perkuliahan Daring dari jumlah pernyataan awal sebanyak 21 butir diperoleh butir valid sebanyak 16 butir, variabel Ketersediaan Fasilitas untuk variabel Ketersediaan Fasilitas dari jumlah pernyataan awal sebanyak 20 butir diperoleh butir valid sebanyak 12 butir, variabel Literasi Digital dari jumlah pernyataan awal sebanyak 28 butir diperoleh butir valid sebanyak 16 butir, sedangkan variabel Motivasi Belajar dari jumlah pernyataan awal sebanyak 26 butir diperoleh butir valid sebanyak 17 butir. Sedangkan hasil analisis untuk reliabilitas instrumen diperoleh indeks *Cronbach Alpha*

untuk variabel Efektivitas Perkuliahan Daring sebesar 0,882, variabel Ketersediaan Fasilitas 0,878, variabel Literasi Digital 0,882, dan variabel Motivasi Belajar 0,904. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan instrumen yang digunakan bersifat reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Deskripsi data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian, namun tidak sampai pada proses penarikan kesimpulan. Statistik ini hanya menunjukkan dan memaparkan data dalam bentuk tabel, diagram, grafik, rata-rata, modus, median, varians, simpangan baku dan ukuran lainnya (Jaya, 2010: 3).

#### **2. Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Penggunaan statistik parametrik mengasumsikan bahwa data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal (Jaya, 2010: 186). (Purwanto, 2011: 156) menjelaskan bahwa hal ini diperlukan karena proses generalisasi dari data sampel ke populasi hanya bisa dilakukan apabila datanya berdistribusi normal.

##### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas dua variabel atau lebih (Ismail, 2018: 210). Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel dalam penelitian ini perlu dilakukan uji linieritas. Interpretasi terhadap uji linieritas dilakukan dengan melihat nilai *Sig. Defiation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier.

##### **c. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan fenomena statistik yang menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi berganda (Daoud, 2017: 1). Interpretasi multikolinieritas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variation inflation factors (VIF)*. (Ghozali, 2016: 168) menyatakan bahwa tidak ada nilai VIF yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a \text{ hitung} < 0,1$  dan  $VIF \text{ hitung} > 10$ . Sebaliknya, variabel bebas yang tidak mengalami multikolinieritas

memiliki nilai  $a$  hitung  $> 0,1$  dan VIF hitung  $< 10$ .

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Interpretasi yang digunakan untuk menilai terjadinya heterokedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi (*Sig.*) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat diinterpretasikan telah terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka diinterpretasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Prasyarat Analisis**

1. Uji Normalitas

N	Sign. Hitung	Keterangan
103	0,104	Normal

Berdasarkan ringkasan tabel hasil pengujian normalitas data tersebut, diperoleh nilai *Sig.* sebesar  $0,104 > 0,05$ , sehingga data penelitian yang diperoleh diinterpretasikan berdistribusi normal.

Oleh karena itu, jenis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah statistik parametrik.

2. Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> -Y	0,078	Linier
X <sub>2</sub> -Y	0,531	Linier
X <sub>3</sub> -Y	0,801	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, diperoleh nilai *Signifikansi Defiation* pada masing-masing variabel  $>$  taraf signifikansi (0,05) yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang diperoleh bersifat linier.

3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0,655	1,527
X <sub>2</sub>	0,645	1,551
X <sub>3</sub>	0,810	1,235

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, diperoleh nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF yang  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Heterokedastisitas
X <sub>1</sub>	0,753	Tidak terjadi
X <sub>2</sub>	0,244	Tidak terjadi
X <sub>3</sub>	0,485	Tidak terjadi

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas tersebut, diperoleh nilai *Sig.*  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil

### Penelitian

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa “Ketersediaan Fasilitas berpengaruh terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel Ketersediaan Fasilitas terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $r_{xly}$ ) sebesar 0,235 dan nilai Sig. 0,015, sehingga hipotesis pertama diterima. Nilai  $r_{xly}$  sebesar 0,235 menunjukkan arah perubahan yang terjadi pada variabel Efektivitas Perkuliahan Daring apabila variabel Ketersediaan Fasilitas mengalami perubahan. Jika variabel Ketersediaan Fasilitas meningkat sebesar satu satuan maka nilai variabel Efektivitas Perkuliahan Daring akan meningkat sebesar 0,235 satuan. Selain itu, nilai 0,235 menunjukkan harga yang positif, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Ketersediaan Fasilitas yang dimiliki maka Efektivitas Perkuliahan Daring semakin baik. Kemudian, diperoleh nilai Sig. 0,015 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Ketersediaan Fasilitas berpengaruh

signifikan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring. Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap Ketersediaan Fasilitas yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik Efektivitas Perkuliahan Daring yang akan dicapai. Misalnya, kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti gawai, laptop dan aksesibilitas jaringan internet yang stabil, serta didukung oleh ruang belajar yang kondusif akan mempengaruhi Efektivitas Perkuliahan Daring yang ditandai oleh adanya peningkatan beberapa indikator seperti hasil belajar yang baik, tingkat kebermaknaan proses perkuliahan keterlibatan peserta didik dalam mengkaji materi pembelajaran, adanya komunikasi yang efektif, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Sebagai kesimpulan, dapat dinyatakan bahwa Ketersediaan Fasilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Giantera, 2013) bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, dan dikuatkan oleh (Warsita, 2008: 289) bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya hasil

belajar yang baik. Hal ini juga didukung oleh pernyataan (Setyosari, 2014: 21) bahwa tolok ukur efektivitas suatu proses pembelajaran adalah Hasil Belajar yang baik.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Literasi Digital berpengaruh terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring”. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi ( $r_{x2}$ ) sebesar 0,096 dan nilai Sig. 0,192, sehingga hipotesis kedua ditolak. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah yang positif tetapi nilai Sig. 0,192 > 0,05, sehingga pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Elpira, 2018) dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh” bahwa penerapan Literasi Digital memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pembelajaran. Akan tetapi, hasil penelitian relevan lain yang dilakukan (Abbas et al, 2019) dengan judul “Digital Literacy Effect on the

Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan” menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel menunjukkan koefisien regresi yang bernilai -0,025 dan nilai Sig. 0,475. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan arah pengaruh yang negatif, sedangkan nilai Sig. 0,475 > 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel Literasi Digital terhadap Performa Pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan kajian penelitian relevan, Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring, sehingga kondisi Literasi Digital yang dimiliki mahasiswa tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap Efektivitas Perkuliahan daring, atau dapat dinyatakan bahwa adanya perubahan pada aspek Literasi Digital tidak akan mempengaruhi Efektivitas Perkuliahan Daring yang akan dicapai. Misalnya, keterampilan mahasiswa dalam memperoleh, menganalisis, menyintesis, dan menggunakan suatu informasi maupun dalam menggunakan perangkat digital yang semakin baik tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan pada beberapa indikator Efektivitas Perkuliahan Daring seperti peningkatan hasil belajar, tingkat kebermaknaan

proses perkuliahan bagi mahasiswa, peningkatan keterlibatan peserta didik dalam mengkaji materi pembelajaran, peningkatan efektivitas komunikasi, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Perkuliahan Daring. Pernyataan ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi ( $r_{x3}$ ) sebesar 0,334 dan nilai Sig. sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Koefisien regresi menunjukkan arah yang positif antara variabel Motivasi Belajar dan variabel Efektivitas Perkuliahan Daring, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Motivasi Belajar yang dimiliki akan meningkatkan Efektivitas Perkuliahan Daring. Selain itu, nilai tersebut menunjukkan apabila nilai Motivasi Belajar meningkat sebesar satu satuan, maka nilai Efektivitas Perkuliahan Daring akan meningkat sebesar 0,334 satuan, sehingga kondisi Motivasi Belajar yang semakin baik akan meningkatkan Efektivitas Perkuliahan Daring yang akan dicapai. Selanjutnya,

nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Giantera, 2013) bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar yang menjadi indikator Efektivitas Perkuliahan Daring. (Hasanah, 2017) melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017” juga menyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan (Warsita, 2008: 289) bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya hasil belajar yang baik, dan didukung oleh (Bhuasiri, 2012: 845) bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran siswa, sedangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri siswa. Oleh karena itu, semakin baik kondisi Motivasi Belajar yang ditandai oleh niat, keinginan, kesediaan, dan rasa senang hati mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan daring akan

mempengaruhi perubahan pada beberapa indikator Efektivitas Perkuliahan Daring secara signifikan. Misalnya ditandai dengan peningkatan hasil belajar, tingkat kebermaknaan proses perkuliahan, keterlibatan peserta didik dalam mengkaji materi pembelajaran, peningkatan efektivitas komunikasi, serta antusiasme peserta didik.

#### 4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring”. Hasil pengujian simultan menggunakan uji regresi ganda menunjukkan nilai koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,677 koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,458 dan nilai Sig. 0,000, sehingga hipotesis keempat diterima. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring secara simultan sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r_{\text{Square}}$ ) sebesar 45,8% tersebut, variabel Ketersediaan Fasilitas memiliki kontribusi efektif sebesar 10,83%, Literasi Digital sebesar 5,31%, dan Motivasi Belajar sebesar 29,64%.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Selim, 2007: 398-399) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring pada lingkungan universitas dapat berupa perilaku siswa, ketersediaan fasilitas berupa teknologi informasi yang disertai keterampilan dalam menggunakan dan mengoperasikannya, serta dikuatkan oleh pernyataan (Bhuasiri, 2012: 845) bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran siswa, sedangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Ketersediaan Fasilitas terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $r_{x1}$ ) sebesar 0,235 dan nilai Sig.  $0,015 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan Literasi Digital terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019 yang ditunjukkan dengan nilai

koefisien regresi ( $r_{x2}$ ) sebesar 0,096 dan nilai Sig. 0,192 > 0,05.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $r_{x3}$ ) sebesar 0,334 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar secara simultan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY Angkatan 2018 dan 2019 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ( $r$ ) sebesar 0,677, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,458, dan nilai Sig. 0,000 < 0,05.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring secara umum, sehingga pembahasan penelitian tidak dapat diterapkan secara spesifik terhadap satu mata kuliah tertentu.
2. Pengujian validitas instrumen menunjukkan banyak butir negatif yang gugur atau tidak valid pada masing-masing variabel. Hal tersebut

dimungkinkan terjadi karena ketidaktepatan responden dalam mengisi jawaban pada butir-butir negatif.

#### **Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, Ketersediaan Fasilitas dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Perkuliahan Daring, sehingga mahasiswa perlu memperhatikan dua faktor tersebut. Hal utama yang harus diperhatikan pada aspek Ketersediaan Fasilitas adalah aksesibilitas jaringan internet yang dimiliki oleh mahasiswa, karena butir ini merupakan butir yang memiliki skor terendah. Sebaiknya mahasiswa berusaha untuk memperoleh akses jaringan internet yang stabil selama kegiatan perkuliahan daring. Sedangkan pada aspek Motivasi Belajar, sebaiknya mahasiswa menyusun rencana belajar secara detil agar Motivasi Belajar selalu dalam kondisi baik, sehingga perkuliahan daring dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun. Hal ini ditunjukkan oleh butir pernyataan terkait penyusunan rencana studi memperoleh skor terendah pada variabel Motivasi Belajar.

2. Bagi Dosen

Berdasarkan data penelitian pada variabel Efektivitas Perkuliahan Daring, butir yang menyatakan rasa senang hati

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring menjadi butir yang memiliki skor terendah. Oleh karena itu, sebaiknya dosen merencanakan perkuliahan daring yang mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa sehingga dengan senang hati akan mengikuti kegiatan perkuliahan daring.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketersediaan Fasilitas, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar secara simultan mempengaruhi Efektivitas Perkuliahan Daring sebesar 45.8%, yang berarti masih terdapat 54.2% pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Perkuliahan Daring.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Q., Hussain, S., Rasool, S. (2019). Digital Literacy Effect on The Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan. *Global Social Sciences Review*, 4 (1), 108-116.
- Ameen, K., Gorman, G.E. (2009). Information and digital literacy: a stumbling block to development? A Pakistan perspective. *Library Management*, 30, 99-112.
- Anis Saadah. (2018). Pengaruh Peran Guru terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press.
- Bartley, S.J., Golek, J.H. (2004). Evaluating the Cost Effectiveness of Online and Face-to-Face Instruction. *Educational Technology & Society*, 7 (4), 167-175.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57, 218-259.
- Bella Elpira. (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Bhuasiri, W., Xaymoungkhoun, O., Zo, H., et al. (2012). Critical success factors for e-learning in developing countries: A comparative analysis between ICT experts and faculty. *Computers and Education*, 58, 843-855.
- Bomia, L., Beluzo, L., Demeester, D., et al. (1997). The Impact of Teaching Strategies on Intrinsic Motivation. *Educational Resources Information Center (ERIC)*, 1-29.
- Budijaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2 (2), 127-133.
- Daoud, J.I. (2017). Multicollinearity and Regression Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-6.

- Drago, W.A., Wagner, R.J. (2004). Vark preferred learning styles and online education. *Management Research News*, 27 (7), 1-13.
- Dwi Raflian Giantera. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Eshet, Y. (2012). Thinking in the Digital Era: A Revised Model for Digital Literacy. *Issues in Informing Science and Information Technology*, 9, 266-276.
- Feerrar, J. (2019). Development of a framework for digital literacy. *Reference Services Review*, 47, 91-105.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pypiet Noor Hasanah. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Akuntansi) Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jabar, C.S.A., Diat, L., Yuliana, L., et al. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jaya, I. (2010). *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Khuluqo, I.E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture, and Society*, 33, 211-221.
- Kok, H.B., Mobach, M.P., Omta, O.S.W.F. (2011). The added value of facility management in the educational environment. *Journal of Facilities Management*, 9, 249-265.
- Malliari, A.T.S.K.A. (2012). Motivation to learn and learning strategies: IT courses in a library and information. *Library Review*, 61, 41-56.
- Manderino, M., Castek J. (2016). Digital Literacies for Disciplinary Learning: A Call to Action. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 60, 79-81.
- Nedungadi, P.P., Menon, R., Gutjahr, G., et al. (2018). Towards an inclusive digital

- literacy framework for digital India. *Education + Training*, 60, 516-528.
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qiang, J. (2019). Effects of digital flipped classroom teaching method integrated cooperative learning model on learning motivation and outcome. *The Electronic Library*, 37, 842-869.
- Rafi, M., Ming, Z.J., Ahmad, K. (2019). Technology integration for students' information and digital literacy education in academic libraries. *Information Discovery and Delivery*, 47, 203-217.
- Ryan, R.M., Deci, E.L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definitions and New Direction. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Saba, F. (2012). A Systems Approach to the Future of Distance Education in Colleges and Universities: Research, Development, and Implementation. *Continuing Higher Education Review*, 76, 30-37.
- Sappaile, B.I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2), 105-113.
- Selim, H.M. (2007). Critical success factors for e-learning acceptance: Confirmatory factor models. *Computers & Education*, 49, 396-413.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1 (1), 20-30.
- Singh, A., Sharma, S., Paliwal, M. (2020). Adoption intention and effectiveness of digital collaboration platforms for online learning: The Indian students' perspective. *Interactive Technology and Smart*, 1-22.
- Siregar, E., Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, P.C., Tsai, R.J., Finger, G., et al. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computer & Education*, 50, 1183-1202.
- Varma, A., Jafri, M.S. (2020). COVID-19 responsive teaching of undergraduate architecture programs in India: learnings for post-pandemic education. *Journal of Architectural Research*, 1-14.
- Volery, T., Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *The International Journal of Educational Management*, 14/5, 216-223.
- Wahyuningrum. (2000). *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brozik, D., Zapalska, A. (2006). Learning styles and online education. *Campus Wide Information System*, 23 (5), 325-335.